

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian Ini adalah penelitian kuantitatif pra-eksperimen yang menggunakan desain Pretest-Posttest One Group. Peneliti melakukan tes awal sebelum perlakuan dan kemudian melakukan tes akhir.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menunjukkan aspek atau ciri-ciri yang terkait dengan subjek penelitian. Untuk menjelaskan kondisi atau nilai dari subjek penelitian, objek penelitian dapat berupa individu, objek fisik, transaksi, atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Karena karakteristik tertentu dapat berubah atau berbeda di antara objek dalam populasi, istilah "variabel" digunakan. (Purwanto,2019).

##### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Dalam penelitian, variabel yang berdampak pada variabel lain disebut variabel bebas (Purwanto, 2019). Salah satu variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan video tentang kekerasan dalam hubungan.

##### **2. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang *dating violence*.

##### **3. Definisi Konseptual**

###### **a. Edukasi video tentang *dating violence***

Edukasi kesehatan menggunakan media video seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan media video sebagai alat untuk edukasi kesehatan semakin berkembang. Penggunaan video dalam edukasi kesehatan memiliki keunggulan

karena membuat visualisasi lebih mudah dipahami dan diserap. Video, sebagai media audio-visual, melibatkan penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran. (Sayuti et al., 2022)

#### **b. Pengetahuan Remaja tentang *Dating violence***

Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan upaya mencegah kekerasan dalam berpacaran. Semakin tinggi pemahaman remaja mengenai kekerasan dalam berpacaran, semakin besar kemungkinan mereka untuk menghindari tindakan tersebut.

Pemahaman remaja mengenai kekerasan dalam berpacaran juga berperan dalam meningkatkan konsep diri mereka. Remaja akan lebih menghargai diri mereka sendiri dan orang lain jika mereka memiliki konsep diri yang baik. Akibatnya, mereka lebih cenderung menghindari kekerasan dalam hubungan dan lebih mampu melindungi diri dari kekerasan dalam hubungan (Wijaya 2019).

#### **c. Sikap remaja tentang *dating violence***

Sikap adalah tanggapan tersembunyi seseorang terhadap sesuatu. Pengetahuan dan ketersediaan informasi adalah komponen yang memengaruhi sikap. Akibatnya, pemahaman yang baik diperlukan untuk membangun sikap positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan atau komponen kognitif sangat memengaruhi bagaimana seseorang bertindak. Dengan demikian, diperlukan media yang efektif untuk mendukung edukasi kesehatan.

### **4. Definisi Operasional**

<b>Definisi Operasional</b>				
Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Edukasi video	Media audio-visual yang berbicara tentang kekerasan	-	-	-

dalam pernikahan.  
Peran media video  
dalam  
menyampaikan  
informasi menjadi  
lebih menarik  
karena  
penyampaian  
pendidikan  
menjadi lebih  
variatif, menarik,  
dan  
menyenangkan.

Pengetahuan	Sekumpulan informasi mengenai <i>dating violence</i> pada remaja yang meliputi topik definisi, bentuk-bentuk, faktor terjadinya, dampak, dan upaya pencegahan.	Kuesioner Pengetahuan <i>dating violence</i> . Cara ukur kuesioner menggunakan skala gutman bila pertanyaan dijawab dengan a. Benar = 1 b. Salah = 0	Total skor tiap responden dikategorikan sebagai : 1. Baik $\geq 14$ 2. Cukup jika skor 11-13 3. Kurang $\leq 10$ (Ummah <i>et al.</i> , 2022)	Ordinal
Sikap	Pandangan, perasaan dan kecenderungan perilaku remaja terhadap <i>dating violence</i>	Kuesioner sikap tentang <i>dating violence</i> . Cara ukur kuesioner menggunakan skala likert dengan jawaban : SS: Sangat setuju S: Setuju N: Netral TS: Tidak setuju STS: Sangat tidak setuju	a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju interpretasi hasil dengan kriteria: 1. Positif jika skor $>74$ 2. Negative jika skor $<74$ (Ummah <i>et al.</i> , 2022)	Ordinal

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Pangalengan, yang beralamat di Jl. Raya Pangalengan No. 351, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas

pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah peserta didik remaja yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian, serta permasalahan yang diteliti relevan dengan kondisi di lokasi tersebut.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei 2025, yang meliputi tahap perizinan, pengumpulan data, pelaksanaan intervensi video edukasi, hingga analisis data.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono dalam Eka Putra (2021) menjelaskan bahwa populasi adalah dominan generalisasi dari mana sampel penelitian diambil. Populasi ini mencakup objek atau subjek yang menjadi fokus dari kesimpulan penelitian. Dalam konteks ini populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa di SMKN 5 Pangalengan yang berjumlah 1.294 Orang.

##### **2. Sampel**

Pada penelitian ini, besar sampel penelitian eksperimen dihitung menggunakan rumus besar sampel diagnostik kategorik berpasangan pengukuran berulang dua kali dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$n = \frac{(z_{\alpha} + z_{\beta})^2 \pi}{(P_1 - P_2)}$$

$$\pi = (P_1 Q_2) + (P_2 Q_1)$$

Sumber: (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019)

Keterangan:

$n$  = Jumlah Subjek

$\alpha$  (alpha) = Kesalahan tipe satu. Nilainya ditetapkan peneliti 5%

$\beta$  (beta) = Kesalahan tipe dua. Nilainya ditetapkan peneliti 1%

$Z\alpha$  = Nilai standar alpha. Nilainya diperoleh dari nilai z kurva normal adalah 1,96.

$Z\beta$  = Nilai standar beta, diperoleh dari nilai z pada kurva normal, yaitu 1,28.  $P_1$  = Proporsi pada pengukuran pertama.

$P_2$  = Proporsi pada pengukuran kedua.

$P_1 - P_2$  = Selisih proporsi minimal yang dianggap signifikan antara pengukuran pertama dan kedua, di mana salah satu nilai ( $P_1$  atau  $P_2$ ) berasal dari literatur.

$\pi$  = Proporsi sel diskordan, yaitu sel di mana hasil pengukuran pertama dan kedua saling bertentangan.

Berdasarkan penelitian Rahyani (2022) proporsi pengetahuan remaja tentang *dating violence* adalah 8,8 %. Pada penelitian ini peneliti memiliki hipotesis bahwa pengetahuan remaja setelah diberikan buku saku dan memiliki proporsi sebesar 9,5%.

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh:

$$P_1 = 8,8\% = 0,088$$

$$P_2 = 9,5\% = 0,095$$

$$Q_1 = 1 - P_1 = 1 - 0,088 = 0,912$$

$$Q_2 = 1 - P_2 = 1 - 0,095 = 0,905$$

$$Z\alpha = 1,96 \text{ (untuk tingkat kepercayaan 95\%)}$$

$$Z\beta = 0,84 \text{ (untuk kekuatan uji 80\%)}$$

Maka:

$$\pi = (0,088 \times 0,905) + (0,095 \times 0,912)$$

$$\pi = 0,07964 + 0,08664$$

$$\pi = 0,16628$$

Besar sampel adalah

$$n = \frac{(z\alpha + z\beta)^2 \pi}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$n = \frac{(1,96 + 0,84)^2 \times 0,16628}{(0,088 - 0,095)^2}$$

$$n = \frac{(2,8)^2 \times 0,16628}{(-0,007)^2}$$

$$n = \frac{7,84 \times 0,16628}{0,000049}$$

$$n = \frac{1,3036}{0,000049}$$

$$n = 26,604.8$$

Dengan demikian, jumlah sampel utama adalah 27 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan dropout, ditambahkan sampel cadangan sebesar 10%, sehingga total sampel menjadi 30 responden.

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel minimal adalah sebanyak 30 siswa. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan pada :

a. Kriteria Inklusi

Menurut Nursalam (2017), kriteria inklusi mengacu pada ciri-ciri umum dari subjek penelitian dalam populasi target yang dapat dijangkau dan dipilih untuk diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siswa berusia 16-19 tahun

Siswa kelas X,XI dan XII yang pernah/belum berpacaran.

Siswa yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Karena subjek penelitian tidak memenuhi kriteria inklusi, mereka dikeluarkan dari penelitian berdasarkan kriteria eksklusi (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi yang diterapkan adalah:

- 1) Siswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- 2) Siswa yang tidak hadir secara penuh dalam seluruh rangkaian penelitian (pretest, intervensi, posttest).

### 3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode acak stratifikasi (*stratified random sampling*), dengan teknik pengambilan sampel dari tiap kelas, pengambilan sampel dari tiap kelas menggunakan rumus :

$$\text{Sampel strata} : \frac{\text{jumlah populasi strata} \times \text{sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

$$\text{Kelas X} = \frac{468 \times 30}{1.294} = 10,85 \text{ dibulatkan menjadi } 11 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{343 \times 30}{1.294} = 7,95 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas XII} = \frac{483 \times 30}{1.294} = 11,19 \text{ dibulatkan } 11 \text{ siswa}$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian guna memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan. Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data mencakup proses identifikasi responden, pelaksanaan instrumen, dan tahapan-tahapan intervensi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 5 Pangalengan dari kelas X, XI, dan XII. Penentuan responden dilakukan oleh peneliti dengan arahan dari pihak kurikulum sekolah. Teknik yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata atau kelompok tertentu. Dalam hal ini,

strata yang digunakan adalah tingkatan kelas (X, XI, dan XII). Dari setiap tingkatan kelas, dipilih sejumlah siswa secara acak sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 30 responden.

## **2. Informed Consent**

Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian secara langsung kepada responden dan memberikan lembar persetujuan untuk diisi. Hal ini bertujuan agar responden mengetahui dan memahami partisipasi mereka dalam penelitian.

## **3. Proses Pengumpulan Data**

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengurus izin penelitian kepada pihak SMKN 5 Pangalengan.
- b. Melakukan studi pendahuluan
- c. Memberikan surat izin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah SMKN 5 Pangalengan
- d. Berkoordinasi dengan kurikulum terkait tempat dan jadwal penelitian
- e. Responden dikumpulkan dalam satu kelas
- f. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden secara langsung.
- g. Memberikan lembar persetujuan (informed consent) kepada responden.
- h. Memberikan kuesioner pretest dalam bentuk lembar cetak (hardcopy) kepada responden untuk mengukur pengetahuan dan sikap mereka sebelum intervensi.
- i. Menentukan waktu intervensi video berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan responden.
- j. Memberikan intervensi berupa video edukasi tentang dating violence yang ditayangkan sebanyak dua kali selama satu minggu, menggunakan media

proyektor atau perangkat yang tersedia di sekolah. Setiap sesi intervensi berlangsung selama kurang lebih 20 menit.

- k. Setelah satu minggu intervensi (penayangan video kedua), peneliti memberikan kuesioner posttest dalam bentuk lembar cetak di kelas untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap responden.
- l. Mengumpulkan dan menganalisis hasil pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai dating violence.
- m. Menyusun hasil penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

## **F. Instrumen Penelitian**

Alat ukur atau instrumen untuk mengumpulkan data dengan menggunakan video yaitu:

### **1. Video pengetahuan Tentang *Dating Violence***

Video pengetahuan *dating violence* berdurasi kurang lebih 6 menit, Informasi yang diberikan yaitu, pengetahuan tentang *dating violence* yang berisi: Definisi, bentuk-bentuk *dating violence*, faktor *dating violence*, dampak *dating violence*, dan upaya pencegahan *dating violence*. Video ini dapat diakses melalui link berikut ini:  
<https://youtu.be/8dAuHiwIKJY>

### **2. Kuesioner Data Demografi**

Kuesioner ini berisikan karakteristik pada responden seperti nama, usia, jenis kelamin, pernah atau sedang berpacaran, pernah mengalami kekerasan selama pacaran.

### **3. Kuesioner Pengetahuan *Dating Violence***

Dalam penelitian ini, kuesioner pengetahuan terdiri dari lima belas pertanyaan yang memiliki dua pilihan jawaban: benar atau salah. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0. Jumlah skor yang diterima responden menunjukkan

tingkat pengetahuan mereka, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan yang lebih baik. Hasil penilaian dikategorikan menjadi tiga kategori: baik jika responden mendapatkan skor 14–15, cukup jika mendapatkan skor 11–13, dan kurang jika mendapatkan skor di bawah 10. Kuesioner ini disusun berdasarkan penelitian oleh Ummah *et al.* (2022)

#### **Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan Remaja Tentang *Dating Violence***

Aspek Pengetahuan <i>Dating Violence</i>	Nomor Item	Jumlah Item Pertanyaan
Pengertian tentang remaja	15	1
Pengertian tentang kekerasan dalam pacaran	1,4	2
Bentuk kekerasan dalam pacaran	2,3,6,7,9	5
Faktor kekerasan dalam pacaran	5,10,13	3
Dampak kekerasan berpacaran	11,14	2
Pencegahan kekerasan dalam pacaran	8,12	2

#### **4. Kuesioner Sikap**

Kuesioner tentang sikap remaja terhadap kekerasan dalam pernikahan terdiri dari 17 pertanyaan dengan skala likert yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. STS berarti Sangat Tidak Setuju, TS berarti Tidak Setuju, N berarti Netral, S berarti Setuju, dan SS berarti Sangat Setuju. (Ummah *et al.*, 2022)

#### **Kisi-Kisi Kuesioner Sikap**

Variabel	Parameter	Jumlah Item	Pertanyaan Favorable	Pertanyaan Unfavorable
Sikap	a.Pengertian sikap	1	14	-
	b.Cara mengatasi kekerasan dalam berpacaran	4	1,11	4,5
	c.Sikap kekerasan dalam berpacaran	11	16,8	2,,3,6,7,9,12,13,15,17
	d.Faktor yang mempengaruhi sikap	1	-	10

## **G. Validitas dan Reabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menilai keabsahan suatu item (Sugiyono, 2017). Uji validitas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana angket kuesioner pengetahuan dan sikap dapat mengukur dengan tepat. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan terkait pengetahuan dan sikap remaja terhadap *dating violence*. Uji validitas telah dilakukan oleh Ummah et al. (2022) menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan sampel sebanyak 30 responden.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen pengetahuan yaitu : skor korelasi item-total dari 0,058 hingga 0,748. Demikian pula, instrumen sikap yaitu : skor korelasi item-total dari 0,187 hingga 0,690.

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas didefinisikan sebagai kestabilan dan konsistensi hasil pengukuran atau observasi ketika fenomena yang sama diukur berulang kali dalam interval waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas dilakukan untuk menilai seberapa konsisten suatu instrumen menghasilkan data saat digunakan pada objek yang sama. Reabilitas instrumen penelitian ini telah diuji oleh (Ummah et al., 2022). Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai alfa Cronbach untuk variabel pengetahuan 0,765 dan variabel sikap 0,834.

## **H. Teknik Analisa Data**

### **I. Pengolahan Data**

*a. Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing dilakukan untuk memeriksa dan memperbaiki data, termasuk memastikan kelengkapan jawaban serta mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas. Proses ini dilakukan saat pengambilan data agar kesalahan atau kekurangan dapat segera diperbaiki atau dilengkapi. Setelah responden mengisi kuesioner, dilakukan pengecekan ulang terhadap setiap kuesioner untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi.

*b. Coding (Pemeriksaan Kode)*

Melakukan proses penandaan atau pemberian kode terhadap jawaban dan keputusan dari skala yang didapat yang nantinya akan dikonversi kedalam bentuk angka yang tujuannya untuk memudahnya proses pengolahan data.

*c. Entry data (Memasukan Data)*

Memasukkan atau menginput data mentah dari kuesioner pretest dan posttest ke dalam format digital dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Data yang dimasukkan termasuk skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi video edukasi..

*d. Cleaning (Pembersih Data)*

Cleaning data adalah proses pemeriksaan dan perbaikan data yang telah dientri untuk memastikan data bersih, lengkap, dan layak untuk dianalisis. Pada penelitian ini, cleaning data dilakukan dengan cara memeriksa adanya data ganda (duplikasi responden), data yang hilang (missing value), serta skor yang tidak logis atau berada di luar rentang nilai yang telah ditentukan.

*e. Tabulating*

Data disusun dalam bentuk tabel untuk disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Ini membuat data lebih mudah bagi peneliti untuk membaca dan menganalisisnya.

#### *f. Scoring*

Scoring suatu metode penilaian atau pemberian skor terhadap setiap parameter berdasarkan tingkat kemampuannya. Skor yang diberikan didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan.

Skor item pernyataan pengetahuan dating violence

Benar :1

Salah : 0

Skor item pernyataan sikap siswa terhadap *dating violence*

Pernyataan Positif

Pernyataan Negatif

Sangat setuju : 5

Sangat setuju : 1

Setuju : 4

Setuju : 2

Netral : 3

Netral : 3

Tidak setuju : 2

Tidak setuju : 4

Sangat tidak setuju : 1

Sangat tidak setuju : 5

## **2. Analisis Data**

### *a. Univariat*

Analisis univariat adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu variabel secara mandiri tanpa melihat hubungan dengan variabel lain, yang bertujuan untuk memahami distribusi data, baik dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran pemusatan, maupun ukuran penyebaran (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, dan kelas, serta untuk mendeskripsikan variabel penelitian, yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang *dating violence* sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video. Hasil analisis ini akan menampilkan distribusi frekuensi dan nilai rata-rata untuk mengetahui kecenderungan data serta perubahan

yang terjadi setelah intervensi, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai efektivitas edukasi video dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap *dating violence*.

#### *b. Bivariat*

Analisis bivariat digunakan untuk menemukan hubungan atau perbedaan antara dua variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, uji normalitas harus dilakukan sebelum melakukan analisis bivariat untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Uji normalitas adalah syarat utama untuk memilih uji statistik parametrik atau nonparametrik. (Sugiyono, 2019).

Teknik analisa data yang dapat digunakan pada penelitian ini digunakan beberapa bagian yaitu antara lain:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel memiliki distribusi normal. Ini dilakukan untuk menentukan apakah data dinyatakan normal atau tidak dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga hipotesis asosiatif pengaruh dapat diuji dengan statistik non-parametrik menggunakan rumus Wilcoxon. Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Proses persiapan berlangsung dari bulan Oktober hingga Maret 2025. Ini dimulai dengan mengajukan rencana judul skripsi kepada dosen pembimbing dan menyusun proposal. Setelah dosen pembimbing menerimanya, langkah selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan, membaca literatur dari jurnal dan artikel, dan menentukan lokasi penelitian. Peneliti kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian di SMKN 5 Pangalengan dan etik penelitian di Universitas "Aisyiyah Bandung".

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Peneliti melakukan perizinan terhadap pihak SMKN 5 Pangalengan tentang prosedur dan teknik dalam penelitian yang akan dilakukan. Seluruh kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMKN 5 Pangalengan.

- a. Untuk responden dipilih dengan metode *stratified random sampling* dari kelas X sampai kelas XII dengan jumlah responden 30.
- b. Peneliti memperkenalkan diri secara langsung kepada responden serta menjelaskan tujuan, manfaat, dan proses penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Responden diberikan informed consent serta kuesioner (pretest) dalam bentuk Lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi. Seluruh proses dilakukan secara langsung oleh peneliti di sekolah.
- d. Peneliti memberikan intervensi edukasi secara langsung kepada responden melalui pemutaran video edukatif yang didalamnya menjelaskan mengenai dating violence dengan durasi 6 menit. Untuk pelaksanaan edukasi ini dilakukan secara langsung di sekolah kepada 30 remaja. Video ini diberikan sebanyak 2 kali selama 1 minggu setiap pertemuan selama 20 menit.
- e. Setelah dua kali pertemuan atau satu minggu pemberian intervensi, responden diberikan kuesioner (posttest) melalui lembar kuesioner untuk mengukur tingkat

pengetahuan dan sikap setelah intervensi. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dan dibimbing oleh peneliti disekolah.

### **3. Tahap Akhir**

- a. Mengelola data hasil kuesioner *pre-post* dan dianalisis melalui program IBM SPSS *statistic 25*.
- b. Menganalisis data hasil penelitian dan membahas hasil temuan peneliti.
- c. Menginterpretasikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasilnya. Peneliti mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya oleh koordinator pelaksana skripsi selama proses analisis dan penyajian data..

### **J. Etika Penelitian**

Sebagai bagian dari etika penelitian, penelitian ini harus memastikan bahwa peserta dilindungi dari setiap ancaman selama penelitian. Studi ini telah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Aisyiyah Bandung dengan Nomor 1207/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/IV/2025. Proses penelitian ini mempertimbangkan elemen berikut:

#### **1. Informed Consent**

Setelah mendapatkan penjelasan tentang maksud, tujuan, keuntungan, dan prosedur penelitian, persetujuan diberikan antara peneliti dan responden. Dalam kasus penelitian ini, setiap responden diberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dimulai, dan mereka setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa dipaksa atau ditolak..

#### **2. Anonymity**

Peneliti mengikuti prinsip anonimitas dengan tidak menampilkan nama asli responden pada lembar kuesioner atau hasil penelitian; sebaliknya, peneliti hanya menampilkan inisial atau kode responden untuk menjaga identitas dan kenyamanan responden selama proses pengumpulan data.

### **3. Confidentiality**

Semua data dan informasi pribadi yang diberikan responden akan dirahasiakan oleh peneliti. Informasi yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk penelitian dan tidak akan diberikan kepada pihak lain tanpa izin responden.

### **4. Non-Maleficence**

Semua kegiatan dalam penelitian ini dirancang untuk tidak menimbulkan risiko yang dapat membahayakan responden, baik secara fisik maupun mental. Materi video edukasi yang digunakan disusun dengan pendekatan yang menarik, mendidik, dan sesuai dengan usia remaja. Apabila selama proses penelitian muncul dampak yang tidak diharapkan, maka peneliti bertanggung jawab penuh atas segala konsekuensi yang timbul, serta akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi dampak tersebut.

### **5. Justice (Keadilan)**

Menurut kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, setiap peserta yang dipilih secara adil diberikan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi. Selama proses pengumpulan data, peneliti memperlakukan setiap peserta dengan adil.